

Peran Guru dalam Pembentukan Etika dan Moral Siswa: Perspektif Pendidikan Modern

Alya Rachma ¹, Tifany Laura Balqis ², Ameliya Harahap ³

Universitas Negeri Medan

rachmaalya7@gmail.com, tifanybalqis29@gmail.com, ameliyaharahap393@gmail.com

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : rachmaalya7@gmail.com

Abstract. *The formation of students' ethics and morals is one of the crucial aspects of education, aiming not only to enhance academic knowledge but also to shape good character. In a continuously changing and challenging social context, the need for education that instills moral and ethical values becomes increasingly urgent. This aligns with the role of education. Although there have been many studies discussing the importance of character education, there is still a gap in understanding the specific role of teachers in this context. This research utilizes a qualitative method with a literature review approach.*

Keywords: *Teacher's Role, Ethics and Moral Formation, Modern Education*

Abstrak. Pembentukan etika dan moral siswa menjadi salah satu aspek krusial dalam pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter yang baik. Dalam konteks sosial yang terus berubah dan penuh tantangan, kebutuhan akan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika menjadi semakin mendesak. Hal ini sejalan dengan peran pendidikan. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pentingnya pendidikan karakter, masih terdapat kesenjangan dalam memahami secara mendalam peran spesifik guru dalam konteks ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan yang berupa studi kepustakaan.

Kata Kunci : Peran Guru, Pembentukan Etika dan Moral, Pendidikan Modern

PENDAHULUAN

Pembentukan etika dan moral siswa menjadi salah satu aspek krusial dalam pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter yang baik. Dalam konteks sosial yang terus berubah dan penuh tantangan, kebutuhan akan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika menjadi semakin mendesak. Hal ini sejalan dengan peran pendidikan dalam menciptakan individu yang bertanggung jawab, etis, dan memiliki kompas moral yang kuat. Pendidikan yang efektif harus mampu menjawab tantangan ini dengan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral siswa.

Guru, sebagai figur sentral dalam proses pendidikan, memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan etika dan moral siswa. Tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan model perilaku yang akan diikuti oleh siswa. Interaksi sehari-hari antara guru dan siswa memberikan peluang bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika secara langsung maupun tidak langsung. Dalam lingkungan sekolah, guru seringkali menjadi figur otoritas yang dihormati dan diteladani oleh siswa, sehingga tindakan dan sikap guru sangat berpengaruh dalam membentuk pandangan moral siswa.

Dalam pendidikan modern, konsep etika dan moral perlu diintegrasikan secara holistik ke dalam kurikulum. Hal ini meliputi definisi yang jelas tentang apa itu etika dan moral, serta bagaimana nilai-nilai ini dapat diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan moral tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi harus diintegrasikan ke dalam semua aspek kegiatan sekolah, mulai dari interaksi sehari-hari di kelas hingga kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, siswa dapat belajar menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam berbagai situasi yang berbeda.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pentingnya pendidikan karakter, masih terdapat kesenjangan dalam memahami secara mendalam peran spesifik guru dalam konteks ini. Banyak penelitian yang menekankan pada pentingnya kurikulum dan metode pengajaran, namun peran personal dan profesional guru seringkali diabaikan. Padahal, guru memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk etika dan moral siswa melalui interaksi langsung, contoh pribadi, dan pendekatan pedagogis yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran guru dalam pembentukan etika dan moral siswa, serta mengidentifikasi metode yang paling efektif dalam mengajarkan nilai-nilai ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana guru dapat memfasilitasi pengembangan moral dan etika siswa dalam konteks pendidikan modern. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan peran ini dan bagaimana tantangan tersebut dapat diatasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan yang berupa studi kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyaring buku, artikel catatan dari berbagai laporan yang

berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan. Jadi penelitian kepustakaan merupakan aktivitas penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara mengumpulkan kabar dan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan penulis menggunakan studi literatur, yaitu mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, buku, makalah, artikel, dan jurnal.

PEMBAHASAN

Peran guru dalam pembentukan etika dan moral guru mempunyai peranan penting dalam pembentukan etika dan moral siswa. Sebagai teladan utama dalam dunia pendidikan, guru diharapkan mampu menunjukkan perilaku etis dan moral yang dapat ditiru oleh siswa. Dengan menunjukkan integritas, kejujuran, empati, dan rasa hormat, guru memberikan contoh bagaimana nilai-nilai tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan etika dan moral siswa. Hal ini bekerja secara positif dengan menetapkan aturan dan norma yang jelas di kelas, memberikan kesempatan untuk refleksi moral melalui diskusi dan kegiatan lainnya, memuji perilaku yang baik, dan memberikan intervensi konstruktif terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Guru mempunyai peranan penting dalam membentuk etika dan moral peserta didiknya. Sebagai teladan utama dalam dunia pendidikan, guru diharapkan mampu menunjukkan perilaku etis dan moral yang dapat ditiru oleh siswa. Dengan menunjukkan integritas, kejujuran, empati, dan rasa hormat, guru memberikan contoh bagaimana nilai-nilai tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan etika dan moral siswa. Hal ini bekerja secara positif dengan menetapkan aturan dan norma yang jelas di kelas, memberikan kesempatan untuk refleksi moral melalui diskusi dan kegiatan lainnya, memuji perilaku yang baik, dan memberikan intervensi konstruktif terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Lingkungan belajar yang membina ini juga mencakup pemberian umpan balik yang konstruktif, menciptakan budaya kelas yang inklusif dan mendukung, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Guru juga berperan menjembatani nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dan nilai-nilai moral yang diajarkan di rumah, sehingga tercipta keselarasan dalam pengembangan karakter siswa (Marsen, Neviyarni, & Irda, 2021).

Strategi dan model pengajaran etika dan moral memerlukan berbagai metode dan pendekatan yang efektif. Metode yang umum digunakan adalah pengajaran langsung melalui

topik tertentu yang membahas etika dan moralitas. Selain itu, cerita dan narasi seperti fabel dan biografi tokoh yang memiliki nilai moral yang tinggi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan moral. Pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang memerlukan kolaborasi, empati, dan tanggung jawab, juga terbukti efektif. Diskusi kelompok tentang kasus dan dilema etika yang relevan dengan kehidupan siswa membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan membuat keputusan etis. Bermain peran adalah metode lain yang efektif. Bermain peran memungkinkan siswa untuk memerankan situasi yang memerlukan pemikiran etis dan merasakan langsung dampak dari keputusan moral yang mereka buat. Mengajarkan etika dan moralitas memerlukan berbagai metode dan pendekatan yang efektif. Metode yang umum digunakan adalah pengajaran langsung melalui topik tertentu yang membahas etika dan moralitas. Selain itu, cerita dan narasi seperti fabel dan biografi tokoh yang memiliki nilai moral yang tinggi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan moral. Pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang memerlukan kerja sama, empati, dan tanggung jawab, juga terbukti efektif. Diskusi kelompok tentang kasus dan dilema etika yang relevan dengan kehidupan siswa membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan membuat keputusan etis. Bermain peran adalah metode lain yang efektif. Bermain peran memungkinkan siswa untuk memerankan situasi yang memerlukan pemikiran etis dan merasakan langsung dampak dari keputusan moral yang mereka buat. Selain itu, pendekatan interdisipliner yang menggabungkan dimensi moral dari berbagai mata pelajaran seperti sains, sejarah, dan bahasa dapat memperdalam pemahaman siswa tentang penerapan nilai-nilai moral dalam situasi yang berbeda. Pemanfaatan teknologi dan media digital juga dapat digunakan untuk mengajarkan etika dan moralitas melalui video edukasi, simulasi, dan platform pembelajaran interaktif yang menarik bagi siswa (Fadhlina, 2022).

Integrasi ke dalam kurikulum pendidikan etika dan moral dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya saja di kelas sejarah, nilai moral bisa didapat dari cerita tentang orang-orang yang mempunyai peranan penting dalam sejarah. Pelajaran sains dapat mencakup diskusi tentang etika dan penggunaan teknologi dalam penelitian. Pendidikan moral juga dapat dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kepanduan, pekerjaan sosial, dan proyek pengabdian masyarakat, yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab dalam situasi dunia nyata. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memastikan bahwa pendidikan etika dan moral menjadi bagian integral dari keseluruhan

kurikulum. Pendidikan etika dan moral dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya saja pada pelajaran sejarah, nilai moral dapat diperoleh dari cerita tentang orang-orang yang mempunyai peranan penting dalam sejarah. Pelajaran sains dapat mencakup diskusi tentang etika dan penggunaan teknologi dalam penelitian. Pendidikan moral juga dapat dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kepanduan, pekerjaan sosial, dan proyek pengabdian masyarakat, yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab dalam situasi dunia nyata. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memastikan bahwa pendidikan etika dan moral menjadi bagian integral dari keseluruhan kurikulum. Program pendampingan dan aktivitas tim dapat meningkatkan pengalaman belajar yang etis dan moral di luar kelas. Melaksanakan proyek berbasis komunitas juga merupakan strategi yang efektif untuk membantu siswa memahami masalah etika dan moral yang ada di komunitas sekitar mereka dan mengembangkan rasa tanggung jawab sosial yang lebih kuat (Darul, 2018).

Mengajarkan etika dan moral bukanlah hal yang mudah dan seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesarnya adalah siswa dan guru memiliki latar belakang budaya dan nilai yang berbeda. Siswa berasal dari latar belakang yang berbeda dan mungkin memiliki pandangan moral yang berbeda. Oleh karena itu, mengintegrasikan pandangan-pandangan ini ke dalam kerangka pendidikan yang komprehensif bisa jadi sulit. Tantangan lainnya adalah terbatasnya waktu dalam kurikulum yang padat sehingga menyulitkan guru untuk menyisihkan waktu khusus untuk mengajarkan etika dan moral. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan seperti orang tua dan masyarakat juga dapat menghambat proses pendidikan. Mengajarkan etika dan moralitas tidaklah mudah dan seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesarnya adalah siswa dan guru memiliki latar belakang budaya dan nilai yang berbeda. Siswa berasal dari latar belakang yang berbeda dan mungkin memiliki pandangan moral yang berbeda. Oleh karena itu, mengintegrasikan pandangan-pandangan ini ke dalam kerangka pendidikan yang komprehensif bisa jadi sulit. Tantangan lainnya adalah terbatasnya waktu dalam kurikulum yang padat sehingga menyulitkan guru untuk menyisihkan waktu khusus untuk mengajarkan etika dan moral. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan seperti orang tua dan masyarakat juga dapat menghambat proses pendidikan. Keterbatasan sumber daya dan materi yang sesuai juga dapat menjadi kendala, karena tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap materi pendidikan moral yang berkualitas tinggi. Sulitnya mengukur dan menilai perkembangan etika dan moral siswa juga menjadi tantangan tersendiri, karena nilai-nilai

tersebut bersifat subjektif dan seringkali sulit diukur dengan menggunakan alat penilaian tradisional (Bachtiar, 2022).

Ada beberapa solusi praktis yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan etika dan moral. Pertama, penting untuk melatih guru dengan baik sehingga mereka dapat mengajarkan etika dan moral secara efektif, termasuk menanggapi beragam latar belakang budaya dan nilai-nilai siswa. Kedua, mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam seluruh aspek kurikulum membantu mengatasi keterbatasan waktu, memastikan bahwa pendidikan etika dan moral tidak hanya diajarkan pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga pada semua mata pelajaran dan semua mata pelajaran dapat dijadikan bagian dari kegiatan sekolah. Ketiga, kita perlu meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat melalui program komunikasi dan kerjasama yang efektif agar nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah tetap dijunjung tinggi dan diperkuat di rumah dan masyarakat sekitar. Solusi-solusi tersebut diharapkan dapat menjadikan pendidikan etika dan moral menjadi lebih efektif dan menghasilkan generasi yang berakarakter baik. Selain itu, mengembangkan materi pendidikan yang relevan dan mudah diakses serta memanfaatkan teknologi untuk mendorong pembelajaran etika dan moral dapat menjadi solusi inovatif. Menggunakan alat penilaian yang lebih komprehensif dan kualitatif, seperti portofolio dan observasi, dapat membantu mengukur perkembangan etika dan moral siswa dengan lebih akurat. Untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan etika dan moral, ada beberapa solusi praktis yang dapat diterapkan.

KESIMPULAN

Guru memegang peran sentral dalam pembentukan etika dan moral siswa melalui keteladanan dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Berbagai metode pengajaran seperti pengajaran langsung, narasi moral, pembelajaran berbasis proyek, dan bermain peran dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral. Integrasi pendidikan etika dan moral ke dalam kurikulum akademik dan kegiatan ekstrakurikuler memperkaya pengalaman belajar siswa dan memastikan nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari pendidikan. Meskipun menghadapi tantangan seperti keragaman latar belakang budaya, keterbatasan waktu, dan dukungan lingkungan, solusi praktis seperti pelatihan guru, integrasi kurikulum, dan kerjasama dengan orang tua serta masyarakat dapat mengatasi hambatan ini. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan etika dan moral dapat menghasilkan generasi yang berakarakter baik dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar. (2022). tantangan dan strategi penerapan berpikir kritis pada pembelajaran online: kajian pustaka. *Jurnal pemikiran dan pengembangan sekolah dasar*, 145-159.
- Darul, Q. (2018). Efektivitas Integrasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an). *Jurnal Tahdzibi*, 103-116.
- Fadhlina, H. (2022). pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *journal of primary education*, 20-32.
- Marsen, Neviyarni, & Irda, M. (2021). peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 49-52.